E-ISSN : 3025-1311
https://ejournal.warunayama.org/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 7 Tahun 2025

# SISTEM REKOMENDASI BISNIS KULINER BERBASIS WEB DAN MOBILE

**Muhammad Ihsaan Khairullah , Hasrullah**
STMIK Borneo Internasional Balikpapan
Email: iksankhairullah@gmail.com. hasrullah@permataabadi.co.id

**Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan transformasi signifikan dalam operasional pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya pada sektor bisnis kuliner. Tidak hanya sebagai sarana promosi, teknologi kini menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Sistem rekomendasi hadir sebagai solusi modern untuk membantu calon pengusaha kuliner memilih jenis usaha yang sesuai dengan modal, lokasi, tingkat persaingan, serta potensi keuntungan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem rekomendasi bisnis kuliner berbasis web dan mobile yang memanfaatkan metode Simple Additive Weighting (SAW) serta integrasi Google Maps API dalam visualisasi lokasi usaha. Penelitian menggunakan metode pengembangan System Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, serta kuesioner. Hasil implementasi menunjukkan sistem mampu memberikan rekomendasi yang akurat berdasarkan nilai preferensi setiap alternatif. Pengujian black-box memastikan seluruh fitur berjalan tanpa error, sementara pengujian usability menunjukkan tingkat kepuasan pengguna 4,4 dari skala 5. Sistem ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dan calon pengusaha dalam menentukan peluang usaha kuliner yang tepat secara objektif, terukur, dan berbasis data.

**Kata kunci:** Sistem Rekomendasi, Bisnis Kuliner, SAW, Web Mobile, UMKM

**Abstract**

The rapid advancement of information technology has substantially influenced the operation of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), especially in the culinary business sector. Beyond functioning as promotional media, modern digital tools increasingly support entrepreneurs in making data-driven decisions. This study develops a web- and mobile-based culinary business recommendation system employing the Simple Additive Weighting (SAW) method and integrating the Google Maps API for location-based analysis. This study adopts the System Development Life Cycle (SDLC) Waterfall model and utilizes data collection methods, including observation, interviews, literature review, and questionnaires. The system evaluates several business alternatives based on five key criteria: initial capital, profit potential, competition level, strategic location, and business risk. The implementation results demonstrate that the SAW method produces

**Article History**
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 794
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

consistent and reliable recommendation outputs through the calculated preference values for each alternative. Black-box testing confirmed that all functional components operated correctly without errors, while usability testing yielded an average user satisfaction score of 4.4 out of 5. This system is expected to support culinary entrepreneurs, both new and existing, in identifying suitable business opportunities through a structured, objective, and data-supported evaluation.
**Keywords:** Recommendation System, Culinary Business, SAW, Web and Mobile Platforms, MSMEs

## 1. Pendahuluan

Salah satu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pengambilan keputusan adalah metode *Weighted Product* (WP), yaitu suatu metode yang menggunakan perkalian untuk menghubungkan rating atribut, di mana *rating* setiap atribut harus dipangkatkan dulu dengan bobot yang bersangkutan. Metode WP dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah menentukan peluang usaha makanan yang tepat pada usaha mikro dan kecil.(Ningsih, n.d.)

Kafe dan restoran sedang trending bagi kaum milenial karena menu yang disuguhkan sangat variatif dan cepat penyajiannya. Agar bisnis dapat berkembang, dibutuhkan sistem pemesanan berbasis web agar dapat memberikan kemudahan kepada pelanggan serta promosi yang lebih mudah, terlebih kepada pelanggan muda yang daya belinya tinggi. Dalam mengimplementasikan dan memudahkan pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya, maka perlu adanya penelitian yang memaparkan proses pembuatan suatu sistem pemesanan menu di Grande Resto berbasis web yang fokus pada desain, implementasi dan analisa dengan observasi lapangan studi literatur sistem yang pernah ada, wawancara serta catatan pembelian pelanggan. (Putri et al., 2023)

Penelitian ini menggunakan metode rekayasa perangkat lunak dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, model pengembangan *System Development Life Cycle* (SDLC) berbasis *Waterfall*, serta teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu memberikan rekomendasi tempat kuliner terbaik dengan menilai berbagai kriteria secara objektif.(Rosa Da Costa Fátima et al., n.d.)

*Foodie* adalah sistem pemesanan makanan berbasis web yang digunakan di *food court*, salah satu contoh dari rekayasa perangkat lunak. Dengan menggunakan metode *Collaborative Filtering* (CF), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi makanan pengguna. Selama ini, sistem pemesanan yang ada di *food court* masih mengharuskan pelanggan menunggu untuk memesan menu yang mereka inginkan, yang mengurangi efektivitas waktu. Aplikasi ini dirancang menggunakan Metode *Waterfall* untuk pengembangan sistem dan *JavaScript* sebagai bahasa pemrograman. Beberapa fitur yang dihasilkan oleh aplikasi ini termasuk menu login dan registrasi, melihat daftar menu yang disediakan oleh penjual yang ada di *food court*, menampilkan harga menu, dan menu proses *checkout* pesanan.( Maskhul Ryan Ibrahim, 2024)

### 1.1 Latar Belakang

Sektor kuliner memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi penyumbang besar bagi PDB UMKM, sektor ini juga terbukti mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Namun, meskipun peluangnya tinggi, tingkat kegagalan usaha kuliner juga cukup besar akibat kurangnya analisis bisnis sebelum memulai usaha.

Beberapa penyebab kegagalan antara lain pemilihan lokasi yang tidak strategis, ketidaksesuaian modal dengan jenis usaha, kurangnya analisis potensi keuntungan, serta ketidaktahuan tingkat persaingan di area target. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah sistem yang mampu menyajikan informasi berbasis data dan analisis multi-kriteria.

Metode SAW dipilih karena menyajikan proses perhitungan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pengguna. Integrasi Google Maps API memungkinkan pengguna melihat lokasi usaha secara visual, memperkirakan jarak, serta menganalisis potensi keramaian.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sistem rekomendasi bisnis kuliner berbasis web dan mobile?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode SAW untuk melakukan evaluasi multi-kriteria pada alternatif bisnis kuliner?
3. Bagaimana mengukur akurasi serta efektivitas sistem rekomendasi yang dikembangkan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Membangun sistem rekomendasi bisnis kuliner berbasis web dan mobile.
2. Menerapkan metode SAW untuk menghasilkan rekomendasi yang objektif.
3. Mengintegrasikan Google Maps API sebagai alat bantu analisis lokasi.
4. Melakukan pengujian sistem untuk mengetahui akurasi dan kualitas fitur.

### 1.4 Manfaat Penelitian

**Manfaat Teoritis**

- Menambah literatur tentang penerapan metode SAW dalam sistem rekomendasi bisnis.
- Menjadi referensi bagi penelitian dalam bidang sistem pendukung keputusan dan UMKM.

**Manfaat Praktis**

- Membantu calon pengusaha kuliner memilih jenis usaha berdasarkan data objektif.
- Mengurangi risiko kegagalan usaha.

- Memberikan visualisasi lokasi yang lebih informatif.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang bersifat semi-terstruktur. SPK menggabungkan data, model matematis, serta antarmuka interaktif untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih akurat. Dalam konteks bisnis kuliner, SPK berperan penting dalam membantu calon pengusaha menilai kelayakan usaha, menganalisis risiko, memetakan lokasi potensial, dan membandingkan berbagai alternatif bisnis berdasarkan kriteria tertentu. SPK umumnya terdiri dari tiga komponen utama: *database management system*, *model management system*, dan *user interface*, yang bersama-sama menghasilkan informasi pengambilan keputusan yang komprehensif.

### 2.2 Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Metode SAW merupakan salah satu metode Multi-Criteria Decision Making (MCDM) yang populer karena proses perhitungannya yang sederhana namun efektif. SAW melakukan normalisasi nilai pada setiap alternatif untuk menyesuaikan skala antar kriteria sebelum dilakukan penjumlahan terbobot. Proses ini memungkinkan sistem untuk menggabungkan berbagai jenis kriteria seperti *benefit* (keuntungan) dan *cost* (biaya). Kelebihan SAW adalah kemampuannya memberikan hasil yang mudah ditafsirkan oleh pengguna, transparansi perhitungan, serta fleksibilitas dalam penentuan bobot. Dalam penelitian ini, SAW digunakan untuk mengevaluasi alternatif bisnis kuliner berdasarkan modal, keuntungan, persaingan, lokasi, dan risiko.

### 2.3 Bisnis Kuliner dan UMKM

Bisnis kuliner merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi karena tingginya permintaan kebutuhan makanan sehari-hari, inovasi menu, dan tren gaya hidup masyarakat yang dinamis. UMKM kuliner memiliki karakteristik unik seperti kebutuhan modal yang fleksibel, potensi keuntungan yang besar, serta tingkat persaingan yang relatif tinggi. Faktor lingkungan seperti lokasi usaha, budaya lokal, kebiasaan konsumsi masyarakat, serta daya beli konsumen sangat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Oleh karena itu, calon pengusaha membutuhkan analisis komprehensif yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sebelum memilih jenis usaha.

### 2.4 Google Maps API

Google Maps API adalah layanan pemetaan digital yang menyediakan fitur visualisasi geografis, perhitungan jarak, navigasi rute, dan penandaan lokasi. Bagi pengusaha kuliner, informasi lokasi sangat berpengaruh karena menentukan tingkat visibilitas, kemudahan akses, serta potensi jumlah pelanggan. Integrasi Google Maps API dalam sistem rekomendasi memungkinkan pengguna menganalisis apakah lokasi yang dipilih berada pada area strategis, dekat pusat keramaian, atau memiliki kompetitor di sekitar. Fitur geolocation juga membantu pengguna mengetahui jarak antara lokasi usaha dan lingkungan sekitar.

### 2.5 Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode SAW dan WP dalam sistem rekomendasi kuliner. Misalnya, penelitian oleh Ningsih menerapkan metode WP dalam menentukan peluang usaha makanan dan berhasil menghasilkan rekomendasi yang andal. Penelitian Alexander & Susanty mengembangkan sistem rekomendasi café berbasis SAW yang terintegrasi dengan Google Maps, yang menunjukkan akurasi tinggi dalam perangkingan lokasi. Penelitian lain oleh Kuojaya & Sanjaya menggabungkan SAW dan Certainty Factor untuk memberikan rekomendasi bisnis dengan tingkat keyakinan 88,4%. Dengan demikian, penelitian ini melanjutkan dan mengembangkan pendekatan sebelumnya dengan menambahkan platform mobile dan cakupan kriteria yang lebih komprehensif.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode R&D dengan model SDLC Waterfall: analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan studi pustaka.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis dan Perancangan Sistem

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sistem rekomendasi bisnis kuliner dirancang dengan arsitektur client-server yang terdiri dari:

1. Komponen Sistem:
    - Frontend web menggunakan HTML, CSS, JavaScript, dan Bootstrap
    - Frontend mobile menggunakan Kotlin dan XML
    - Backend API menggunakan PHP dengan framework CodeIgniter
    - Database MySQL untuk penyimpanan data
    - Google Maps API untuk fitur lokasi
2. Fitur Utama Sistem:
    - Registrasi dan login pengguna
    - Input data kriteria bisnis kuliner
    - Perhitungan rekomendasi menggunakan metode SAW
    - Visualisasi hasil rekomendasi dengan peringkat
    - Integrasi peta untuk menampilkan lokasi bisnis
    - Riwayat pencarian dan rekomendasi
    - Profil pengguna dan manajemen data

3. Use Case Diagram

Sistem memiliki tiga aktor utama:

- Admin: Mengelola data alternatif bisnis, kriteria, dan bobot
- Calon Pengusaha: Menggunakan sistem untuk mendapatkan rekomendasi bisnis
- Pelaku UMKM: Berbagi pengalaman dan data bisnis yang sudah berjalan

4. Entity Relationship Diagram (ERD)

Database sistem terdiri dari 8 tabel utama:

- users: Data pengguna (id, username, password, role, email)
- alternatives: Data alternatif bisnis kuliner (id, nama_bisnis, kategori, deskripsi)
- criteria: Data kriteria evaluasi (id, nama_kriteria, bobot, jenis)
- assessment: Penilaian setiap alternatif terhadap kriteria (id, alternative_id, criteria_id, nilai)
- calculation: Hasil perhitungan SAW (id, alternative_id, normalized_value, preference_value, ranking)
- locations: Data lokasi bisnis (id, alternative_id, latitude, longitude, alamat)
- history: Riwayat pencarian pengguna (id, user_id, alternative_id, timestamp)
- reviews: Ulasan dari pelaku UMKM (id, user_id, alternative_id, rating, komentar)

5. Flowchart Algoritma SAW

Proses perhitungan rekomendasi mengikuti alur:

1. Input data alternatif dan kriteria
2. Membuat matriks keputusan X
3. Normalisasi matriks berdasarkan jenis kriteria (benefit/cost)
4. Perkalian nilai normalisasi dengan bobot kriteria
5. Penjumlahan untuk mendapatkan nilai preferensi
6. Pengurutan ranking dari nilai tertinggi ke terendah
7. Output hasil rekomendasi

**4.2 Implementasi Metode SAW**

Implementasi metode SAW dalam sistem dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Input Data Alternatif dan Kriteria

Sistem menerima input 20 alternatif bisnis kuliner dengan nilai untuk setiap kriteria. Contoh data alternatif:

| Alternatif | C1 (Juta) | C2 (%) | C3 (Unit) | C4 (Skor) | C5 (Skor) |
|---|---|---|---|---|---|
| Warung Makan A | 15 | 35 | 8 | 85 | 3 |
| Kafe B | 50 | 45 | 15 | 90 | 5 |
| Street Food C | 5 | 30 | 12 | 75 | 2 |

2. Proses Normalisasi

Untuk kriteria benefit (C2, C4):

rij = xij / max(xij)

Untuk kriteria cost (C1, C3, C5):

rij = min(xij) / xij

3. Perhitungan Nilai Preferensi

Vi = (w1 × ri1) + (w2 × ri2) + (w3 × ri3) + (w4 × ri4) + (w5 × ri5)

4. Perangkingan

Alternatif diurutkan berdasarkan nilai Vi dari tertinggi ke terendah.

**4.3 Hasil Implementasi Sistem**

Sistem berhasil diimplementasikan dengan fitur-fitur yang telah dirancang. Berikut adalah tampilan dan hasil utama:

1. Hasil Perhitungan SAW

Berdasarkan data 20 alternatif bisnis kuliner, sistem menghasilkan peringkat sebagai berikut:

| Peringkat | Alternatif | Nilai Preferensi |
|---|---|---|
| 1 | Kafe Modern "Urban Taste" | 0,892 |
| 2 | Warung Makan "Sederhana" | 0,865 |
| 3 | Street Food "Mie Ayam Berkah" | 0,847 |
| 4 | Restoran "Padang Minang" | 0,831 |
| 5 | Katering "Nasi Kotak Sejahtera" | 0,809 |

2. Integrasi Google Maps

Sistem berhasil menampilkan lokasi setiap alternatif bisnis pada peta interaktif dengan marker yang menunjukkan peringkat rekomendasi. Pengguna dapat melihat jarak dari posisi mereka ke lokasi bisnis yang direkomendasikan.

3. Performa Sistem

- Waktu respons rata-rata: 1,2 detik
- Akurasi perhitungan SAW: 100% (dibandingkan dengan perhitungan manual)
- Tingkat keberhasilan integrasi API: 98%

4. Contoh Perhitungan Manual Metode SAW

Untuk memvalidasi sistem, berikut contoh perhitungan manual dengan 5 alternatif:

*Data Awal:*

| Alternatif | C1 (Juta) | C2 (%) | C3 (Unit) | C4 (Skor) | C5 (Skor) |
|---|---|---|---|---|---|
| A1: Warung Sederhana | 10 | 35 | 5 | 80 | 2 |
| A2: Kafe Modern | 45 | 50 | 12 | 95 | 4 |
| A3: Street Food | 5 | 28 | 8 | 70 | 2 |
| A4: Restoran | 80 | 55 | 20 | 90 | 6 |
| A5: Katering | 25 | 40 | 10 | 75 | 3 |

*Langkah 1: Normalisasi*

Untuk C1 (Cost): rij = min(xij) / xij = 5 / xij

- r11 = 5/10 = 0,500
- r21 = 5/45 = 0,111
- r31 = 5/5 = 1,000
- r41 = 5/80 = 0,063
- r51 = 5/25 = 0,200

Untuk C2 (Benefit): rij = xij / max(xij) = xij / 55

- r12 = 35/55 = 0,636
- r22 = 50/55 = 0,909
- r32 = 28/55 = 0,509
- r42 = 55/55 = 1,000
- r52 = 40/55 = 0,727

Untuk C3 (Cost): rij = min(xij) / xij = 5 / xij

- r13 = 5/5 = 1,000
- r23 = 5/12 = 0,417
- r33 = 5/8 = 0,625
- r43 = 5/20 = 0,250
- r53 = 5/10 = 0,500

Untuk C4 (Benefit): rij = xij / max(xij) = xij / 95

- r14 = 80/95 = 0,842
- r24 = 95/95 = 1,000
- r34 = 70/95 = 0,737
- r44 = 90/95 = 0,947
- r54 = 75/95 = 0,789

Untuk C5 (Cost): rij = min(xij) / xij = 2 / xij

- r15 = 2/2 = 1,000
- r25 = 2/4 = 0,500
- r35 = 2/2 = 1,000
- r45 = 2/6 = 0,333
- r55 = 2/3 = 0,667

*Langkah 2: Perhitungan Nilai Preferensi*

V1 = (0,25×0,500) + (0,30×0,636) + (0,15×1,000) + (0,20×0,842) + (0,10×1,000) V1 = 0,125 + 0,191 + 0,150 + 0,168 + 0,100 = 0,734

V2 = (0,25×0,111) + (0,30×0,909) + (0,15×0,417) + (0,20×1,000) + (0,10×0,500) V2 = 0,028 + 0,273 + 0,063 + 0,200 + 0,050 = 0,614

V3 = (0,25×1,000) + (0,30×0,509) + (0,15×0,625) + (0,20×0,737) + (0,10×1,000) V3 = 0,250 + 0,153 + 0,094 + 0,147 + 0,100 = 0,744

V4 = (0,25×0,063) + (0,30×1,000) + (0,15×0,250) + (0,20×0,947) + (0,10×0,333) V4 = 0,016 + 0,300 + 0,038 + 0,189 + 0,033 = 0,576

V5 = (0,25×0,200) + (0,30×0,727) + (0,15×0,500) + (0,20×0,789) + (0,10×0,667) V5 = 0,050 + 0,218 + 0,075 + 0,158 + 0,067 = 0,568

*Peringkat:*

1. A3 (Street Food) = 0,744
2. A1 (Warung Sederhana) = 0,734
3. A2 (Kafe Modern) = 0,614
4. A4 (Restoran) = 0,576
5. A5 (Katering) = 0,568

Hasil perhitungan manual ini diverifikasi dengan output sistem dan menghasilkan nilai yang identik, membuktikan akurasi implementasi algoritma SAW.

### 4.4 Pengujian Sistem

1. Pengujian Black-box

Pengujian dilakukan terhadap 15 skenario fungsionalitas sistem dengan hasil:

| No | Fungsi yang Diuji | Status |
|---|---|---|
| 1 | Registrasi pengguna | Berhasil |
| 2 | Login pengguna | Berhasil |
| 3 | Input data kriteria | Berhasil |
| 4 | Perhitungan SAW | Berhasil |
| 5 | Tampilan hasil rekomendasi | Berhasil |
| 6 | Integrasi Google Maps | Berhasil |
| 7 | Pencarian alternatif | Berhasil |
| 8 | Filter berdasarkan kriteria | Berhasil |
| 9 | Simpan riwayat | Berhasil |
| 10 | Logout | Berhasil |

Hasil pengujian menunjukkan semua fungsi berjalan dengan baik tanpa error (100% berhasil).

2. Pengujian Akurasi

Perbandingan hasil sistem dengan perhitungan manual menggunakan 10 sampel data menunjukkan tingkat akurasi 100%, dengan nilai preferensi yang identik hingga 4 desimal.

3. Pengujian Usability

Pengujian kepuasan pengguna melibatkan 30 responden (15 calon pengusaha dan 15 pelaku UMKM) dengan hasil:

- Kemudahan penggunaan: 4,3/5,0
- Kejelasan informasi: 4,5/5,0
- Kecepatan sistem: 4,2/5,0
- Manfaat rekomendasi: 4,6/5,0
- Rata-rata kepuasan: 4,4/5,0 (Sangat Baik)

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Sistem rekomendasi berbasis SAW berhasil dikembangkan dengan tingkat akurasi tinggi dan fitur yang lengkap.

### 5.2 Saran

Perlu integrasi metode lain, penambahan data real-time, serta fitur personalisasi.

## 6. Implikasi Penelitian

Penelitian memberi manfaat bagi pelaku UMKM, pemerintah, pendidikan, serta pengembangan teknologi SPK.

## 7. Keterbatasan

Jumlah data masih terbatas, bobot kriteria belum dinamis, dan belum menggunakan data historis.

---

## 8. Agenda Penelitian Mendatang

Integrasi machine learning, perluasan wilayah, penggunaan AR dan IoT, serta studi dampak jangka panjang.

**Daftar Pustaka**

Alexander, S., & Susanty, W. (2024). Sistem Rekomendasi Café di Kota Pekanbaru Menggunakan Metode SAW Terintegrasi Google Maps Berbasis Website. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (JMApTeKsi)*, 6(3), 104–114.

Da Costa Fátima, R., Hasrullah, & Ihsaan. (n.d.). Sistem Rekomendasi Tempat Kuliner Terbaik Menggunakan Metode SAW Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Informasi*.

Kuojaya, D., & Sanjaya, R. (2024). Sistem Rekomendasi Bisnis Berbasis Web Menggunakan Metode SAW dan Certainty Factor. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (JMApTeKsi)*, 6(3), 161–166.

Maskhul Ryan Ibrahim. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Pemesanan Makanan Menggunakan Metode Collaborative Filtering pada Food Court Berbasis Web. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)*, 6(3), 612–619.

Ningsih, E. (n.d.). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Peluang Usaha Makanan yang Tepat Menggunakan Weighted Product (WP) Berbasis Web. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(3).

Putri, A. D. O., Fauziah, & Iskandar, A. (2023). Algoritma Content-Based Filtering dan Algoritma Multilevel Feedback Queue pada Proses Pemesanan Makanan Berbasis Web. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(1), 266–280.

Soleh, M., & Ristianto, B. E. (2024). Implementasi Sistem Rekomendasi Menggunakan Metode Collaborative Filtering Pada Aplikasi Pemesanan Menu Restoran Berbasis Android. *Faktor Exacta*, 18(1), 11–20.

Darmawan, I. M. P., Saryanti, I. G. A. D., & Setiawan, G. H. (2025). Sistem Rekomendasi Tempat Makan Berdasarkan Nilai Kuliner Lokal, Suasana dan Harga di Kabupaten Karangasem Berbasis Website. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Informatika dan Komputer (SPINTER)*, 2(1).

Saputra, D., Suryani, R., & Maulana, M. I. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Makan Terbaik Menggunakan Metode Weighted Product (WP) Berbasis Website. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKSI)*, 10(1), 75–84.

Fajar, L. A. M., & Rismayati, R. (2021). Rekomendasi Paket Menu Angkringan Waru Tanjung Bias dengan Algoritma Frequent Pattern Growth Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia (JTIM)*, 3(2), 91–97.